BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Kegiatan Kokurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA PGRI 2 Jombang

   Manajemen Kegiatan Kokurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA PGRI 2 Jombang diterapkan melalui siklus fungsional manajemen modern (*planning, organizing, actuating, controlling*) yang dinamis dan terintegrasi dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka, melalui tahapan: a. perencanaan (*planning*) di mana program dirancang secara strategis berbasis visi IMPRESIA dan dikelola adaptif lewat evaluasi triwulan dengan memadukan jadwal rutin mingguan (Rabu sehat, Jumat religi) dan program insidental (*study tour* tematik), b. pengorganisasian (*organizing*) menerapkan model kolaboratif lintas fungsi di bawah komando kepala sekolah melalui pembagian tugas teratur antara wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, serta kemitraan taktis bersama kodim, c. pelaksanaan (*actuating*) berfokus pada internalisasi nilai moral melalui pembiasaan fisik, penguatan spiritual, otonomi kepemimpinan siswa, serta metode keteladanan (*modeling*) guru di lapangan, dan d. pengawasan (*controlling*) di mana pengendalian mutu dijalankan berlapis lewat absensi, rapat evaluasi mingguan, serta komparasi data kehadiran dengan catatan pelanggaran guru BK guna mengukur perubahan perilaku riil siswa demi perbaikan program berkelanjutan .

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kokurikuler di SMA PGRI 2 Jombang

   Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kokurikuler di SMA PGRI 2 Jombang ditentukan oleh interaksi antara kesiapan sistemik sekolah (*drivers*) dan dinamika psikologis serta eksternal siswa (*barriers*), meliputi: a. faktor pendukung (*drivers*) didorong secara signifikan oleh kesiapan internal sekolah berupa kejelasan program sejak awal tahun, komitmen kolektif warga sekolah, kecukupan fasilitas fisik, integrasi kesehatan jasmani melalui Rabu sehat, serta dari dimensi personal siswa berhasil memicu penguatan efikasi diri, kecerdasan interpersonal, dan terjadinya *transfer of value* nilai disiplin hingga ke luar sekolah, sedangkan b. faktor penghambat (*barriers*) di mana hambatan utama bersumber dari rendahnya kesadaran dan motivasi intrinsik sebagian siswa yang berujung pada partisipasi formalitas, diperparah oleh disrupsi teknologi berupa adiksi gawai (*smartphone*) pembawa rasa malas, keterbatasan waktu akademik, resistensi psikologis terhadap kegiatan fisik, serta kurangnya konsistensi pembiasaan disiplin di lingkungan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa saran aplikatif, realistis, dan strategis kepada pihak-pihak terkait demi optimalisasi program di masa depan:

1. Bagi kepala SMA PGRI 2 Jombang, disarankan dapat mempertahankan sistem perencanaan adaptif berbasis evaluasi triwulan yang telah berjalan baik. Sebagai penentu kebijakan, Kepala Sekolah disarankan merumuskan regulasi khusus terkait pembatasan penggunaan gawai (*screen-time*) yang lebih tegas selama jam kegiatan kokurikuler, serta menginisiasi program penghargaan (*character award*) berkala bagi siswa atau kelas yang menunjukkan grafik perubahan perilaku paling positif.
2. Bagi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina kegiatan kokurikuler, disarankan untuk lebih mengemas aktivitas fisik (seperti

senam harian dan latihan PBB bersama Kodim) dengan variasi metode yang interaktif, edukatif, dan rekreatif. Pendekatan persuasif dan konseling kelompok perlu ditingkatkan guna merangkul siswa yang memiliki motivasi intrinsik rendah atau mengalami kecemasan psikologis (rasa takut) terhadap latihan fisik, agar tujuan pemerataan karakter dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi para guru dan wali kelas, diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan metode keteladanan (*modeling*) dengan selalu hadir tepat waktu serta ikut berbaur aktif dalam setiap kegiatan lapangan bersama siswa. Wali kelas bersama guru mata pelajaran juga disarankan memberikan bimbingan karya tulis hasil *study tour* secara lebih intensif dan terjadwal, serta memanfaatkan data BK secara proaktif untuk memantau perkembangan harian karakter siswa di kelasnya masing-masing.
4. Bagi orang tua / wali murid, diharapkan dapat membangun pola komunikasi yang sinergis, terbuka, dan komunikatif dengan pihak sekolah dalam memantau perilaku anak. Orang tua disarankan untuk menyelaraskan pembiasaan nilai keagamaan dan aturan kedisiplinan saat anak berada di rumah, seperti membatasi penggunaan HP pasca-sekolah dan mendampingi ibadah agar jika anak berada di luar sekolah, karakter yang telah dibentuk tidak luntur karena pengaruh lingkungan luar atau rumah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti manajemen pendidikan islam (MPI) atau manajemen pendidikan umum yang tertarik mengkaji tema sejenis, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada efektivitas manajemen kemitraan (*collaborative management*) antara sekolah dan orang tua dalam memitigasi disrupsi digital (*gadget addiction*) terhadap karakter anak. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif atau *mixed-methods* untuk mengukur secara eksak besaran pengaruh variabel manajemen kokurikuler terhadap indeks pembentukan karakter peserta didik.